

Article

The Effect of Massage on Increasing Appetite in Infants Aged 9-12 Months at the Wara Kota Health Center

Yulianti¹, Samsinar²

¹Department of Midwifery, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia

²Department of Midwifery, Akademi Kebidanan Andi Makkasau, Parepare, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 01, 2023
Final Revision: February 19, 2023
Available Online: February 23, 2023

KEYWORDS

Pijat Bayi dan Nafsu Makan

CORRESPONDENCE

Phone: 0858-7108-6625
E-mail: antiyuli131@gmail.com

ABSTRACT

Asupan gizi yang baik sering tidak dipenuhi oleh seorang anak karena faktor dari luar dan dalam. Faktor luar lantaran keterbatasan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor internal ada dalam diri anak yang secara psikologis muncul sebagai problema makan yang dijumpai dalam bentuk anak enggan makan atau bahkan prickly eater (pilih-pilih makanan). Pijat bayi dapat merangsang nervus vagus dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian merangsang nafsu makan bayi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Wara Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Wara Kota bulan Desember 2022 sebanyak 35 bayi dan sampel adalah 30 bayi. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menggunakan uji statistik wilcoxon didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pijat terhadap peningkatan nafsu makan bayi.

I. INTRODUCTION

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah apa yang diharapkan oleh setiap orang tua. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu

pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu masalah yang timbul pada masa tumbuh kembang bayi adalah kurang gizi. (Fitriani L & Nurhidayati N, 2018).

WHO menyebutkan bahwa kurang gizi bisa berdampak buruk pada perkembangan otak, otot, hingga metabolisme bayi. Dalam jangka panjang, masalah kurang gizi pun dapat menyebabkan rendahnya

kemampuan nalar dan imunitas tubuh. Bahkan, kekurangan gizi bisa meningkatkan risiko terjadinya sejumlah penyakit, seperti diabetes dan kanker. (Puspita, 2018)

Data yang dilaporkan Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, tahun 2016 sebesar 12.762 bayi pada tahun 2017 turun sebanyak 8.654 bayi dan pada tahun 2018 menjadi 9.485 bayi. (Dinkes Sul-Sel, 2018).

Data dari puskesmas Wara Kota jumlah bayi lahir pada tahun 2021 sebanyak 103 bayi. Pada bulan November tahun 2022 terdapat 2 bayi yang memiliki berat badan kurang. (Puskesmas Wara Kota Palopo, 2022)

Pedoman Pijat Bayi (Utami Roesli 2005) disebutkan bahwa salah satu manfaat dari terapi sentuhan atau pijat dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan. Apabila tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan tehnik pemijatan bayi, bisa menjadi terapi untuk mendapatkan manfaat bagi bayi. (Fitriani L, 2017)

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus dimana saraf ini meningkatkan peristaltic usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. (Roslesmana N & Noor Z, 2019)

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan *penelitian kuantitatif* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu dengan memberikan *pretest* atau pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan

kembali *posttest* atau pengamatan akhir. (Devi Indah Nurmalasari, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 9-12 bulan di Puskesmas Wara Kota bulan Desember 2022 sebanyak 35 bayi dan sampel adalah 30 bayi dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Analisa data dibagi menjadi dua yaitu analisa univariat dan bivariate. Analisa univariat hanya pada menghitung persentase setiap variabel dan analisa bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variable dependen dengan menggunakan uji Wilcoxon.

III. RESULT

Penelitian telah dilaksanakan di puskesmas Wara Kota, penelitian dilakukan untuk menganalisa apakah ada pengaruh antara pijat bayi dengan nafsu makan bayi usia 9-12 bulan. Hasil penelitian dijelaskan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	16	53,33
Perempuan	14	46,67
Total	30	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa karakteristik dari 30 orang responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 53,33% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau 46,67%. Sehingga mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi

Umur Bayi (Bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
9	12	40
10	10	33,33
11	5	16,67
12	3	10
Total	30	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa karakteristik dari 30 orang responden berdasarkan umur bayi, pada umur 9 bulan terdapat 12 orang atau 40%, umur 10 bulan 10 orang atau 33,33%, umur 11 bulan terdapat 5 orang atau 16,67% dan umur 12 bulan terdapat 3 orang atau 10%. Jadi mayoritas responden berumur 9 bulan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nafsu Makan Sebelum Pemijatan

Nafsu Makan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	16,67
Kurang	25	83,33
Total	30	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa distribusi nafsu makan bayi sebelum dilakukan pemijatan adalah terdapat 5 bayi atau 16,67% yang nafsu makan baik dan 25 bayi atau 83,33% nafsu makan kurang. Jadi mayoritas bayi memiliki nafsu makan kurang sebelum diberikan pemijatan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nafsu Makan Setelah Pemijatan

Nafsu Makan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	93,33
Kurang	2	6,67
Total	30	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa distribusi responden berdasarkan nafsu makan setelah diberi pemijatan adalah terdapat 28 bayi atau 93,33% yang nafsu makan baik dan 2 bayi yang nafsu makan kurang. Jadi mayoritas bayi memiliki nafsu makan baik setelah diberi pemijatan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nafsu Makan

Nafsu Makan	Frekuensi	Presentase (%)
Meningkat	28	93,33
Tidak meningkat	2	6,67
Total	30	100

Pada tabel 5 menggambarkan bahwa yang mengalami peningkatan nafsu makan setelah dilakukan pemijatan pada bayi sebanyak 28 orang atau 93,33% dan bayi yang tidak mengalami peningkatan nafsu makan setelah dilakukan pemijatan pada bayi sebanyak 2 orang atau 6,67% nafsu makan bayi dinilai dari jumlah sendok makan perporisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas bayi mengalami peningkatan nafsu makan setelah dilakukan pemijatan.

Tabel 6 Analisis Pengaruh Pemijatan dengan Peningkatan Nafsu Makan pada Bayi Usia 9-12 Bulan

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P Value
Nafsu makan setelah pemijatan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	0.000
- Nafsu makan sebelum pemijatan	Positive Ranks	28 ^b	14.50	406.00	
	Ties	2 ^c			
	Total	30			

Tabel 5 menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pijat bayi dengan nafsu makan pada bayi usia 9-12 bulan. Didapatkan nilai positif rank sebesar 28 yang artinya terdapat 28 bayi yang mengalami peningkatan nafsu makan sedangkan ties 2 yang artinya terdapat 2 bayi yang nafsu makannya tetap. Nilai p value adalah $0,000 < 0,005$ artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap nafsu makan.

IV DISCUSSION

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan, stimulasi taktil yang memiliki keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Sedangkan nafsu makan dikendalikan oleh hormon ghrelin dan leptin. Hormon ghrelin akan meningkatkan nafsu makan, sedangkan hormon leptin berfungsi menurunkan nafsu makan dan menghambat rasa lapar. Hormon ghrelin akan dilepaskan di perut yang kemudian memberi sinyal lapar pada otak. Ada beberapa manfaat pijat bayi yaitu membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, meningkatkan gerak peristaltic, memperkuat sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan anak. Salah satu dari manfaat pijat adalah membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi.

Berdasarkan tinjauan pustaka bab II dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nafsu makan diantaranya adalah masalah psikologi dan gangguan pada sistem pencernaan.

Pada tabel 3 dan 4 dijelaskan bahwa bahwa dari 30 bayi, sebelum dilakukan pemijatan terdapat 5 bayi dengan nafsu makan baik atau 16,67% dan terdapat 25 bayi dengan nafsu makan kurang atau 83,33%. Setelah dilakukan pemijatan terdapat 28 bayi dengan nafsu makan baik atau 93,33% dan terdapat 2 bayi dengan nafsu makan kurang atau 6,67%. Dan dari hasil uji statistik chi square didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian pijat pada bayi usia 9-12 bulan terhadap peningkatan nafsu makan bayi dinilai dari jumlah porsi makan bayi berdasarkan sendok makan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani L & Nurhidayati N dimana dari 20 responden menunjukkan pengaruh semakin sering bayi dipijat dengan frekuensi yang teratur peningkatan nafsu makannya terus naik. Dari hasil penelitian diperoleh 14 bayi dengan peningkatan nafsu makan lebih dari biasa, 3 bayi dengan peningkatan nafsu makan lebih sedikit dan 3 bayi dengan nafsu makan tetap. Dan penelitian yang dilakukan oleh Roslesmana N & Noor Z menunjukkan pada kelompok pijat frekuensi tinggi terjadi peningkatan anak yang memiliki nafsu makan baik yaitu

sebanyak 44,44 % ($P = 0,0001$). Pada kelompok pijat frekuensi rendah terjadi penurunan anak yang mengalami nafsu makan baik yaitu sebanyak 16,7% ($P = 0,952$). Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pijat bayi terhadap nafsu makan anak usia 6-24 bulan di daerah endemik Gaky Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

IV. CONCLUSION

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistic dapat disimpulkan bahwa mayoritas bayi mengalami peningkatan nafsu makan setelah dilakukan pemijatan pada bayi dan ada pengaruh pijat terhadap peningkatan nafsu makan pada bayi usia 9-12 bulan dinilai dari jumlah porsi makan bayi berdasarkan sendok makan.

REFERENCES

- Arikunto. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitriani, L & Nurhidayati, N. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia Diatas 6 Bulan Di Ploklinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten. *Jurnal Kebidanan*. Diakses tanggal 20 November 2021 dari <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/74/73>
- Kemenkes, (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinkes Provinsi Kota Makassar. .
- Maryunani, A. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Nazwa, N. U. (2018). *Rahasia Ibu Pintar Panduan Merawat Bayi Pasca Persalinan Sampai 12 Bulan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono. (2017). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Puspita, D. I. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Dengan Teknik TUI Dan ROU Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Nafsu Makan Bayi Usia 6-11 Bulan. *Jurnal Kesehatan Universitas Airlangga*. Diakses tanggal 20 November 2021 dari <https://repository.unair.ac.id/68891/>
- Roslesmana, N & Noor, Z. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 6-24 Bulan Di Daerah Endemik GAKY, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Universitas Yogyakarta*. Diakses tanggal 20 November 2021 dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t62293.pdf>
- Sembiring, J. B. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Stang. (2019). *Cara Praktis Penentuan dalam Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiharti, R. K. (2016). Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karangsari Dan Purbadana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.7 No.1. diakses pada tanggal 02 Desember 2021 dari <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/140>
- Sulistiyawati, A. (2016). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simanungkalit,H.M. (2019). Pengaruh Pijat Terhadap Tingkat Kesulitan Makan Balita Usia 1 Tahun. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, Vol. 15 No. 02. Doakses tanggal 24 November 2021 dari <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/360>

- Umami, Q. (2021). *Bagaimana Cara Memijat Bayi dengan Baik dan Benar*. Diakses tanggal 20 November 2021 dari <https://ibikebumen.or.id/bagaimana-sih-cara-memijat-bayi-dengan-baik-dan-benar.html>
- Yahya, N. (2018). *Spa Bayi & Anak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

BIOGRAPHY

Yulianti, S.ST.,M.Kes.,M.keb. lulus DIV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky tahun 2012. Lulus S2 Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Kesehatan Reproduksi di Universitas Indonesia Timur tahun 2015 dan lulus S2 Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2019. Saat ini adalah staf dan dosen tetap Program Studi Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada.

Samsinar, S.ST., M.Kes. lulus DIV Bidan Pendidik di Universitas Indonesia Timur tahun 2011 dan lulus S2 Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Kesehatan Reproduksi di Universitas Indonesia Timur tahun 2015. Saat ini adalah direktur dan dosen tetap Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare.